

## PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT TELKOM INDONESIA Tbk PERIODE 2013-2022

Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Jamaludin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>1</sup>sriciwi0306@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>2</sup>dosen01020@unpam.ac.id

### *Abstract*

*This research aims to determine the influence of the Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Earning Per Share (EPS) on the share price of PT Telkom Indonesia Tbk, both partially and simultaneously. The independent variables used in this research are Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Earning Per Share (EPS) while the dependent variable used in this research is Share Price. The research method used in this research is an associative quantitative method. The type of data used in this research is secondary data. The population in this research is the financial reports of PT Telkom Indonesia Tbk for the period 2013-2022. The sample used in this research is the balance sheet, profit and loss report and an overview of the share prices of PT Telkom Indonesia Tbk for the period 2013-2022. The data analysis techniques used are descriptive analysis test, classical assumption test, multiple linear regression test, hypothesis test and coefficient of determination test with the SPSS version 22 application. The results of the study show that partially the Current Ratio has no significant effect on stock prices where  $t_{count}$  is  $-0.170 < t_{table} 2.44691$  with a significant value of  $0.871 > 0.05$ . Partially, the Debt to Equity ratio has no significant effect on share prices, where  $t$  is  $-0.652 < t_{table} 2.44691$  with a significant value of  $0.538 > 0.05$ . Partially Earning Per Share has a significant effect on Share Prices, where  $t_{count}$  is  $2.920 > t_{table} 2.44691$  with a significant value of  $0.027 < 0.05$ . Simultaneously the Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Earning Per Share do not have a significant effect on share prices, where the  $F_{count}$  value is  $3.667 < F_{table} 4.76$  with a significant value of  $0.082 > 0.05$ .*

*Keywords: Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Earning Per Share; Share Price*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham PT Telkom Indonesia Tbk baik secara parsial maupun secara simultan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share (EPS) sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif asosiatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Telkom Indonesia Tbk periode 2013-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan neraca, laba rugi dan ikhtisar harga saham PT Telkom Indonesia Tbk periode 2013-2022. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi dengan aplikasi SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

dimana thitung  $-0,170 < t_{tabel} 2,44691$  dengan nilai signifikan  $0,871 > 0,05$ . Secara parsial Debt to Equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dimana thitung sebesar  $-0,652 < t_{tabel} 2,44691$  dengan nilai signifikan  $0,538 > 0,05$ . Secara parsial Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dimana thitung sebesar  $2,920 > t_{tabel} 2,44691$  dengan nilai signifikan  $0,027 < 0,05$ . Secara simultan Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dimana nilai Fhitung  $3,667 < F_{tabel} 4,76$  dengan nilai signifikan  $0,082 > 0,05$ .

Kata Kunci : Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Earning Per Share; Harga saham

## 1. PENDAHULUAN

Nilai saham mencerminkan performa (kemampuan) suatu perusahaan dan juga merupakan estimasi harga pada saat ini dari penjualan yang akan diberikan kepada investor pada periode mendatang. Untuk menarik investor perusahaan tersebut harus berupaya meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan, seperti yang ditunjukkan oleh laporan keuangan perusahaan tersebut.

Jumlah penawaran dan permintaan investor terhadap saham menentukan berapa harga suatu saham di suatu waktu. Fluktuasi harga saham suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal perusahaan. Laporan keuangan merupakan pedoman intrinsik perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam menilai komponen internal perusahaan, digunakan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Perhitungan rasio tersebut mencakup Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS).

Rasio lancar (current ratio) yaitu untuk menilai apakah manajemen memperoleh imbalan yang memadai dari aset yang dikendalikannya. Rasio lancar (Current Ratio) dapat digunakan sebagai acuan jika seseorang ingin menilai seberapa sukses suatu perusahaan menggunakan keuangannya. Rasio Lancar (Current Ratio) yakni rasio yang diperuntukan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek (utang jangka pendek) yang akan jatuh tempo setelah seluruhnya tertagih. Dengan kata lain, Current Ratio mencerminkan jumlah aset yang dapat digunakan untuk membayar utang jangka pendek yang akan jatuh tempo (Kasmir (2019)).

Debt to Equity Ratio ialah salah satu komponen dalam rasio solvabilitas. Rasio ini berfungsi sebagai standar pembelian saham di bursa dan indikator dalam pengambilan keputusan

investor. Jika Debt to Equity Ratio (DER) perusahaan cenderung tinggi, ini mengindikasikan bahwa situasi keuangannya berada dalam keadaan yang baik. Diketahui bahwa harga saham merupakan tolok ukur kinerja suatu perusahaan dan dapat berfluktuasi secara signifikan dalam waktu singkat. Oleh karena itu, pada akhir periode penutupan harga saham menjadi patokan untuk membandingkan dan mengevaluasi penelitian.

Menurut Kasmir (2016:157), Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER) digunakan sebagai alat ukur evaluasi atas kewajiban, dengan membandingkannya terhadap ekuitas. Rasio ini dihasilkan dari perbandingan antara semua kewajiban yaitu kewajiban lancar, dengan semua modal. Rasio ini membantu dalam menentukan seberapa besar sumbangan modal pribadi dan pinjaman dari kreditur dalam struktur keuangan perusahaan. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa prioritas utama dari rasio ini yaitu untuk mengobservasi bagaimana modal pribadi digunakan sebagai jaminan terhadap pinjaman.

Menurut Kasmir (2014:207) Laba Per Lembar Saham atau Earning Per Share merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan-pendapatan yang diperoleh.

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan dan disaat proses kerja perusahaan baik, maka investor akan tertarik untuk melakukan investasi. Laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan (emiten) menunjukkan pencapaian

positif yang diraih perusahaan. Untuk jangka waktu tertentu, perusahaan wajib membuat laporan keuangan. Laporan keuangan ini dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan dalam menentukan membeli, menjual, atau berinvestasi saham. Tingginya harga saham suatu perusahaan menunjukkan bahwa nilai perusahaan tersebut juga tinggi. Mendapatkan informasi saham dari perusahaan yang sudah terkemuka (go public) adalah aktivitas sederhana.

Perusahaan telekomunikasi adalah salah satu industri yang memiliki peran besar atas perekonomian terutama bagi perekonomian Indonesia. Perkembangan telekomunikasi yang pesat ini ditunjukkan meningkatnya pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) sektor telekomunikasi. Berdasarkan artikel “Tren pertumbuhan emiten sektor telekomunikasi didominasi oleh Telkom Indonesia”, tertanggal 6 April 2015 ([www.beritasatu.com](http://www.beritasatu.com)), “Kedepannya, sektor telekomunikasi nasional tetap menunjukkan potensi yang baik, sejalan dengan meningkatnya penggunaan smartphone. Pertumbuhan bisnis ini juga akan diperkuat oleh ekspansi jaringan ke berbagai wilayah dan harapan akan perbaikan ekonomi nasional”. Kementerian Komunikasi dan Informatika melaporkan bahwa 89% masyarakat Indonesia memanfaatkan internet.

PT Telkom Indonesia Tbk ialah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang persaingannya sangat ketat untuk mencapai pendapatan guna untuk memiliki prinsip-prinsip perseroan terbatas dan meningkatkan nilai perusahaan. PT Telkom Indonesia Tbk sebagai salah satu perseroan BUMN terkemuka, BUMN di industri telekomunikasi. Masyarakat dapat lebih mudah terhubung di Indonesia karena berdirinya PT Telkom Indonesia Tbk yang sangat memajukan industri komunikasi tanah air.

Berikut ini disajikan data mentah mengenai Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) dan Harga Saham PT Telkom Indonesia Tbk periode 2013-2022.

Tabel 1.1  
 Data Mentah Current Ratio dan Debt to Equity Ratio PT Telkom Indonesia Tbk Periode 2013-2022

Tahun	Current Ratio (CR)		Debt to Equity Ratio (DER)	
	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Total Hutang	Total Ekuitas
2013	33.075.000.000.000	28.437.000.000.000	50.527.000.000.000	77.424.000.000.000
2014	34.294.000.000.000	32.318.000.000.000	55.830.000.000.000	85.992.000.000.000
2015	47.912.000.000.000	35.413.000.000.000	72.745.000.000.000	93.428.000.000.000
2016	47.701.000.000.000	39.762.000.000.000	74.067.000.000.000	105.544.000.000.000
2017	47.561.000.000.000	45.376.000.000.000	86.354.000.000.000	112.130.000.000.000
2018	43.268.000.000.000	46.261.000.000.000	88.893.000.000.000	117.303.000.000.000
2019	41.722.000.000.000	58.369.000.000.000	103.958.000.000.000	117.250.000.000.000
2020	46.503.000.000.000	69.093.000.000.000	126.054.000.000.000	120.889.000.000.000
2021	61.277.000.000.000	69.131.000.000.000	131.785.000.000.000	145.399.000.000.000
2022	55.057.000.000.000	70.388.000.000.000	125.930.000.000.000	149.262.000.000.000

Sumber: Laporan Keuangan PT Telkom Indonesia Tbk.

Dapat dilihat pada tabel diatas aset lancar tertinggi yaitu tahun 2021 sebesar 61.277 miliar, dan aset lancar terendah yaitu tahun 2013 yaitu sebesar 33.075 miliar, aset lancar mengalami fluktuatif (keanikan dan penurunan) tahun ke tahun. Dan kewajiban lancar tertinggi yaitu tahun 2022 sebesar 70.388 miliar, dan kewajiban lancar terendah yaitu tahun 2013 sebesar 28.437 miliar, kewajiban lancar mengalami peningkatan pada setiap tahun nya.

Total hutang tertinggi yaitu tahun 2021 sebesar 131.785 miliar, dan total hutang terendah yaitu tahun 2013 sebesar 50.527 miliar, total hutang mengalami kenaikan dari tahun 2013-2021, tetapi mengalami penurunan kembali di tahun 2022. Dan total ekuitas tertinggi yaitu tahun 2022 sebesar 149.262 miliar, dan total ekuitas terendah yaitu tahun 2013 sebesar 77.424 miliar, total ekuitas mengalami kenaikan dari tahun 2013-2018 dan mengalami penurunan ditahun 2019, dan mengalami kenaikan kembali sampai tahun 2022.

Data Earning Per Share (EPS) PT Telkom Indonesia Tbk periode 2013-2022

Tahun	Earning Per Share (Rp)
2013	147,42
2014	148,13
2015	157,77
2016	196,19
2017	223,55
2018	182,03
2019	188,40
2020	210,01
2021	249,94
2022	209,49

Sumber: Laporan Keuangan PT Telkom Indonesia Tbk.

Pada tabel diatas, dapat dilihat tahun 2013 EPS mencapai 147,42, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2014 menjadi 148,13, dan terus meningkat pada tahun 2015 menjadi 157,77. Pada tahun 2016 EPS kembali mengalami peningkatan menjadi 196,19, dan terus meningkat pada tahun 2017 menjadi 223,55. Namun, pada tahun 2018, terjadi penurunan menjadi 182,03, kemudian mengalami kenaikan lagi pada tahun 2019 menjadi 188,40. Pada tahun 2020, terjadi

kenaikan menjadi 210,01, lalu mengalami peningkatan di tahun 2021 menjadi 249,94, dan di tahun 2022 kembali merasakan penurunan menjadi 209,49.

Earning Per Share (EPS) tertinggi berada pada tahun 2021 yaitu sebesar 249,94 dan Earning Per Share (EPS) terendah berada pada tahun 2013 yaitu sebesar 147,42.

**Tabel 1.3**  
**Data Harga Saham PT Telkom Indonesia Tbk periode 2013-2022**

Tahun	Harga Saham (Rp)
2013	2.150
2014	2.865
2015	3.105
2016	3.980
2017	4.440
2018	3.750
2019	3.970
2020	3.310
2021	4.040
2022	3.750

Sumber: Laporan Keuangan PT Telkom Indonesia Tbk.

Pada tabel diatas, dapat dilihat tahun 2013 harga saham mencapai 2.150, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2014 menjadi 2.865, dan terus meningkat pada tahun 2015 menjadi 3.105. Pada tahun 2016, harga saham kembali mengalami peningkatan menjadi 3.980, dan terus meningkat pada tahun 2017 menjadi 4.440. Namun, pada tahun 2018, terjadi penurunan menjadi 3.750, kemudian mengalami kenaikan lagi pada tahun 2019 menjadi 3.970. Pada tahun 2020, terjadi penurunan menjadi 3.310, lalu mengalami peningkatan di tahun 2021 menjadi 4.040, dan di tahun 2022 kembali merasakan penurunan menjadi 3.750.

## 2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Dwi Fitrianiingsih, Yogi Budiansyah (2018) sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Banten Jurnal Riset Akuntansi Terpadu Vol. 12 No.1, 2017 Hal. 144-166. Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food And Beverage Yang terdaftar Di BEI Periode 2013-2017 yang menyatakan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Metode penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil Penelitian ini adalah Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham, hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa dengan semakin meningkatnya Current Ratio maka akan meningkatkan Harga Saham. Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan rendahnya Debt to Equity Ratio maka akan meningkatkan Harga Saham. Sedangkan variabel independen Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham.

Gunawan, A. (2020) Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Jurnal Sosial dan Ekonomi Vol. 1 (1), Hal 29-40 Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan, yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji t (parsial), uji F (simultan) dan uji koefisien determinasi Hasil penelitian ini membuktikan secara parsial Current Ratio memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Variabel Variabel Debt to Equity Ratio secara parsial memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Adi Mysikatul Anwar (2021) Mahasiswa Prodi Akuntansi Unsurya Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol. 1, No. 2, (2021) . Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara Current Ratio terhadap Harga Saham. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil dalam penelitian ini secara parsial menunjukkan Current Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, Debt to Equity Ratio berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, dan Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Tetapi secara simultan Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Dian Indah Sari. (2020). Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara. Universitas Bina Sarana Informatika. Vol. 4. No. 1. E- ISSN : 2654-4369 Pengaruh Current Ratio dan Debt to

Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode Analisis kuantitatif, Uji Asumsi Klasik dan Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Current Ratio (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y). Variabel Debt to Equity Ratio (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y). Variabel Current Ratio (X1) dan Debt to Equity Ratio (X2) secara simultan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y).

Pratiwi, S.M. Miftahuddin. & Amelia, W.R. (2020). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. Vol. 1. No. 2 (2020) Hal : 20-30. Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk. Metode penelitian yang digunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) Secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Sedang Secara simultan CR, DER, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Jenni Suryana dan Indra Widjaja. (2019). *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol. 3, No.5. Hal. 19-24 Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan menggunakan fixed effect model. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan Net Profit Margin dan Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap Harga.

Erna Aliffah, Irwan Firdaus, Sri Anah. (2018). *Jurnal Ekonomi*. Universitas Tarumanegara. Vol. 23, No. 3. E-ISSN 2580-4901. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Price Book Value terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016 Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Data Panel Hasil penelitian menunjukkan

bahwa Price Book Value berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan Current Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham dan Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Astrid Dita Meirina Hakim dan Heni Zulia Sari. (2017). *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Universitas Budi Luhur. Vol. 6, No. 2. E-ISSN 2252-6226. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity Ratio dan Earning Per Share terhadap Harga Saham (pada perusahaan Sub sektor property dan Real Estate di BEI periode 2011-2015) Metode dalam penelitian ini Metode Analisis Regresi Linier Berganda Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan dan Return On Equity berpengaruh negatif signifikan sedangkan Current Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham

Evi Nurhandayani dan Nurismalatri (2022). *Jurnal ARASTRIMA*. Universitas Pamulang. Vol. 2, No. 1. Hal. 48-61. E-ISSN 2775-9695 Pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2006-2020 Metode penelitian yaitu Analisis Linier Sederhana dan Analisis Linier Berganda Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Current Ratio dan Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedang secara parsial Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara Simultan Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hasna'u Mayang Sari, Immas Nurhayati, Rena Shinta Aminda. (2020). *Jurnal Ilmu Manajemen*. Universitas Ibnu Khaldun Bogor. Vol. 3, No. 4, Hal. 540-547. ISSN : 2654-8623. E-ISSN : 2655-0008. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2019. Metode dalam penelitian ini metode Analisis Linear Berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial Earning Per Share dan Price Earning Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan secara parsial current ratio, debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan

secara simultan CR, DER, EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Endah Sriwahyuni dan Rishi Septa Saputra (2017). Jurnal Online Insan Akuntan. Bina Insani University. Vol. 2, No. 1 E-ISSN : 2528-0163. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Total Asset Turnover dan Earning per share Terhadap Harga Saham pada Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015 Metode dalam penelitian ini Analisis Deskriptif, Analisis Uji Klasik dan Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Current Ratio dan Total Assets Turnover berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan Debt to Equity Ratio, Return On Equity dan Earning Per Share tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Total Assets Turnover dan Earning Per Share berpengaruh terhadap Harga Saham.

Nuraidawati. (2018). Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan, investasi). Universitas Pamulang Tangerang Vol. 1, No. 3. E-ISSN : 2581-4901. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset terhadap Harga Saham dan dampaknya terhadap nilai perusahaan asuransi (Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang terdaftar di BEI) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Purposive Sampling Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Terdapat pengaruh Return On Asset terhadap Harga Saham. Terdapat pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover secara simultan terhadap Harga Saham. Terdapat pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

### 3. METODE PENELITIAN

#### a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat dilihat dari mean, median, modus,

varian, kuartil, desil, presentil, dan standar deviasi.

Menurut Ghozali (2017:19), "Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (skewness)". Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

#### b. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

##### 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas).

##### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120).

##### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2015:5.29).

#### c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaikkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan > 0,05 maka Ha ditolak dan H0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

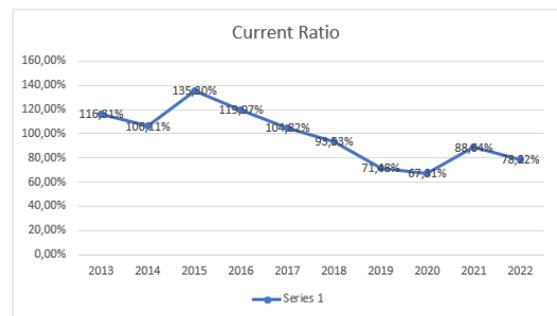
Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (a) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1  
 Data Current Ratio PT Telkom Indonesia Tbk Periode 2013-2022

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio (Dalam Persentase)	Naik/Turun
2013	33.075.000.000.000	28.437.000.000.000	116,310%	-
2014	34.294.000.000.000	32.318.000.000.000	106,114%	-10,196
2015	47.912.000.000.000	35.413.000.000.000	135,295%	29,181
2016	47.701.000.000.000	39.762.000.000.000	119,966%	-15,329
2017	47.561.000.000.000	45.376.000.000.000	104,815%	-15,151
2018	43.268.000.000.000	46.261.000.000.000	93,530%	-11,285
2019	41.722.000.000.000	58.369.000.000.000	71,480%	-22,05
2020	46.503.000.000.000	69.093.000.000.000	67,305%	-4,175
2021	61.277.000.000.000	69.131.000.000.000	88,639%	21,334
2022	55.057.000.000.000	70.388.000.000.000	78,219%	-10,42

Sumber: Laporan Keuangan PT Telkom Indonesia Tbk Periode 2013-2022.



Sumber: Hasil olah data oleh peneliti (2023)

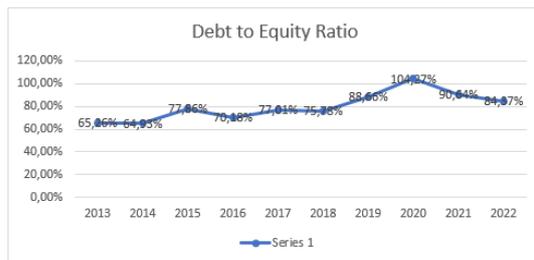
Gambar 4.2 Grafik Current Ratio

Rasio Lancar (Current Ratio) menunjukkan fluktuasi setiap tahunnya, sebagaimana tergambar pada tabel 4.1 dan grafik 4.2 di atas. Pada tahun 2013, nilai Current Ratio (CR) mencapai 116,310%, mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 106,114%. Pada tahun 2015, terjadi peningkatan menjadi 135,295%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 119,966%. Pada tahun 2017, terjadi penurunan lagi menjadi 104,815%. Tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 93,530%, tahun 2019 kembali mengalami penurunan menjadi 71,480%, tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi 67,305%. Pola ini terus berlanjut dengan fluktuasi nilai hingga tahun 2021, ketika nilai Current Ratio (CR) meningkat lagi menjadi 88,639%, dan kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 78,219%. Berdasarkan data dalam tabel tersebut, maka disimpulkan Current Ratio (CR) terendah tahun 2020, dengan nilai 67,305% sementara Current Ratio (CR) tertinggi tercatat tahun 2015, dengan nilai 135,295%.

Tabel 4.2  
 Data Debt to Equity Ratio PT Telkom Indonesia Tbk Periode 2013-2022

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Debt to Equity Ratio (Dalam Persentase)	Naik/Turun
2013	50.527.000.000.000	77.424.000.000.000	65,260%	-
2014	55.830.000.000.000	85.992.000.000.000	64,925%	-335
2015	72.745.000.000.000	93.428.000.000.000	77,862%	12,937
2016	74.067.000.000.000	105.544.000.000.000	70,176%	-7,686
2017	86.354.000.000.000	112.130.000.000.000	77,012%	6,836
2018	88.893.000.000.000	117.303.000.000.000	75,781%	-1,231
2019	103.958.000.000.000	117.250.000.000.000	88,664%	12,883
2020	126.054.000.000.000	120.889.000.000.000	104,273%	15,609
2021	131.785.000.000.000	145.399.000.000.000	90,637%	-13,636
2022	125.930.000.000.000	149.262.000.000.000	84,368%	-6,269

Sumber: Laporan keuangan PT Telkom Indonesia Tbk Periode 2013-2022



Sumber: Hasil olah data oleh peneliti (2023)  
 Gambar 4.3 Grafik Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) mengalami fluktuasi setiap tahunnya, berdasarkan Tabel 4.2 dan Grafik 4.3 di atas. Pada tahun 2013, nilai DER mencapai 65,26%, kemudian mengalami penurunan menjadi 64,93% pada tahun 2014. Tahun 2015 terjadi peningkatan menjadi 77,86%, namun terjadi penurunan lagi menjadi 70,18% tahun 2016. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 77,01%, dan mengalami penurunan menjadi 75,78% pada tahun 2018. Pada tahun 2019, terjadi peningkatan signifikan hingga mencapai 88,66%, dan terus meningkat pada tahun 2020 menjadi 104,27%. Namun, pada tahun 2021, terjadi penurunan kembali menjadi 90,64%, diikuti oleh penurunan lagi pada tahun 2022 menjadi 84,37%.

Dari analisa tersebut terlihat Debt to Equity Ratio (DER) mengalami peningkatan terbesar tahun 2020 yaitu 104,27% dan penurunan terendah tahun 2014 yaitu 64,93%.

Tabel 4.3  
 Data Earning Per Share (EPS) PT Telkom Indonesia Tbk Periode 2013-2022

Tahun	Earning Per Share (EPS) (Rp)	Naik/Turun
2013	147,42	-
2014	148,13	0,71
2015	157,77	9,64
2016	196,19	38,42
2017	223,55	27,36
2018	182,03	-41,52
2019	188,40	6,37
2020	210,01	21,61
2021	249,94	39,93
2022	209,49	-40,45

Sumber: Laporan keuangan PT Telkom Indonesia Tbk Periode 2013-2022



Sumber: Hasil olah data oleh peneliti (2023)  
 Gambar 4.5 Grafik Earning Per Share (EPS)

Menurut Budi Rahardjo (2021:6) meningkatnya penawaran dan permintaan suatu saham tercermin dari harga saham yang terbentuk di Bursa Efek. Harga saham biasanya naik jika permintaan lebih besar daripada penawaran, begitupun sebaliknya harga saham akan turun jika permintaannya berkurang. Oleh karena itu, harga saham dibentuk oleh dinamika penawaran dan permintaan yang dilakukan oleh pelaku pasar modal.

Tabel 4.4  
 Data Harga Saham PT Telkom Indonesia Tbk Periode 2013-2022.

Tahun	Harga Saham (Rp)	Naik/Turun
2013	2.150	-
2014	2.865	715
2015	3.105	240
2016	3.980	875
2017	4.440	460
2018	3.750	-690
2019	3.970	220
2020	3.310	-660
2021	4.040	730
2022	3.750	-290

Sumber: Laporan keuangan PT Telkom Indonesia Tbk Periode 2013-2022



Sumber: Hasil olah data oleh peneliti (2023)  
 Gambar 4.5 Grafik Harga Saham

Data mengenai harga saham PT Telkom Indonesia Tbk dari tahun 2013 hingga 2022 tersaji pada Tabel 4.4 dan Grafik 4.5 Tahun 2013, harga saham mencapai Rp 2.150, dan tahun 2014, terjadi kenaikan menjadi Rp 2.865. Tahun 2015 terjadi kenaikan kembali menjadi Rp 3.105, diikuti oleh kenaikan pada tahun 2016 menjadi Rp 3.980. Terjadi kenaikan kembali pada tahun 2017 dengan harga saham mencapai Rp 4.440. Namun, pada tahun 2018, terjadi penurunan signifikan menjadi Rp 3.750. Tahun 2019 kembali terjadi kenaikan harga saham menjadi Rp 3.970. Tahun 2020, harga saham mengalami penurunan menjadi Rp 3.310, sementara tahun 2021 terjadi kenaikan kembali menjadi Rp 4.040. Tahun 2022, harga saham kembali terjadi penurunan menjadi Rp 3.750. Berdasarkan data dalam tabel tersebut, maka disimpulkan harga saham terendah tahun 2013, dengan nilai Rp 2.150, sementara harga saham tertinggi tercatat tahun 2017, dengan nilai Rp 4.440..

Tabel 4.5  
 Hasil Analisis Deskriptif Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CURRENT RATIO	10	.67	1.35	.9817	.22274
DEBT TO EQUITY RATIO	10	.65	1.04	.7990	.12332
EARNING PER SHARE	10	14742.00	24994.00	19129.3000	3365.06084
HARGA SAHAM	10	2.15	4.44	3.5360	.67957
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 22.

Pada tabel diatas, Current Ratio memiliki nilai minimum 0,67 dengan nilai maksimum 1,35. Berdasarkan keputusan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio pada sampel penelitian PT. Telkom Indonesia Tbk berada dalam rentang antara 0,67 hingga 1,35, dengan rata-rata 0,9817 dengan standar deviasi 0,22274. Kondisi ini dianggap baik karena jumlah rata-rata (mean) lebih tinggi daripada standar deviasi (mean = 0,9810 > 0,22274) untuk Current Ratio.

Berdasarkan tabel diatas, Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum 0,65 dengan nilai maksimum 1,04. Dengan jumlah tersebut, dapat disimpulkan Debt to Equity Ratio (DER) pada sampel penelitian PT. Telkom Indonesia Tbk berada dalam kisaran 0,65 hingga 1,04, dengan rata-rata 0,7990 dengan standar deviasi 0,12332. Keadaan ini dianggap sangat baik karena jumlah rata-rata (mean) lebih tinggi daripada standar deviasi

(mean = 0,7990 > 0,12332) untuk Debt to Equity Ratio

Berdasarkan tabel diatas, Earning Per Share (EPS) memiliki nilai minimum 14742,00 dengan nilai maksimum 24994,00. Dengan jumlah tersebut, dapat disimpulkan Debt to Equity Ratio (DER) pada sampel penelitian PT. Telkom Indonesia Tbk berada dalam kisaran 14742,00 hingga 24994,00 dengan rata-rata 19129,3000 dengan standar deviasi 3365,06084. Keadaan ini dianggap baik karena jumlah rata-rata (mean) lebih tinggi daripada standar deviasi (mean = 19129,3000 > 3365,06084) untuk Earning Per Share (EPS).

Pada tabel di atas, harga saham memiliki nilai minimum 2,15 dengan nilai maksimum 4,44. Dengan jumlah tersebut, dapat disimpulkan Harga Saham berada dalam kisaran antara 2,15 hingga 4,44, dengan rata-rata 3,5360 dan standar deviasi 0,67957. Dengan mempertimbangkan bahwa mean (3,5360 > 0,67957) lebih tinggi daripada standar deviasi, dapat disimpulkan bahwa harga saham berada dalam keadaan yang baik

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4.6  
 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.40371984
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.220
	Positive	.116
	Negative	-.220
Test Statistic		.220
Asymp. Sig. (2-tailed)		.185 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Dengan SPSS Versi 22, 2023

Dari hasil pengujian normalitas yang tercantum dalam tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,185, nilai ini lebih tinggi dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memenuhi kriteria berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

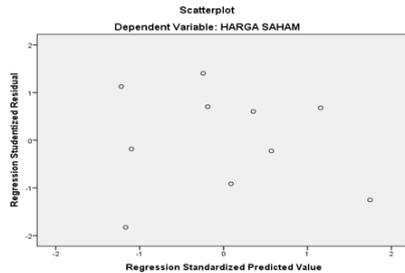
Tabel 4.7  
 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	1.328	2.582		
CURRENT RATIO	-.190	1.117	-.062	.439	2.280
DEBT TO EQUITY RATIO	-1.476	2.263	-.268	.349	2.867
EARNING PER SHARE	.000	.000	.925	.586	1.706

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM  
 Sumber: Hasil olah data peneliti dengan Spss versi 22, 2023.

Dari tabel 4.7 dapat kita lihat bahwa VIF pada Current Ratio (X1) : 2,280 < 10 dan tolerance 0,439 > 0,1, kemudian VIF pada Debt to Equity Ratio (X2) : 2,867 < 10 dan tolerance 0,349 > 0,1, kemudian VIF pada Earning Per Share (X3) : 1,706 < 10 dan tolerance 0,586 > 0,1, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas dari ketiga variabel tersebut.

3) Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil olah data peneliti dengan SPSS versi 22, 2023.

Gambar 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.8 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengelompokan data yang signifikan dan titik-titik residual tersebar secara acak dan merata. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi linier tersebut.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.804 <sup>a</sup>	.647	.471	.49445	1.010

a. Predictors: (Constant), EARNING PER SHARE, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO  
 b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil olah data peneliti dengan SPSS versi 22, 2023.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W test) diatas didapatkan nilai sebesar 1.010. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terjadi autokorelasi maka dari itu penelitian dilanjutkan dengan Uji Runs Test.

b. Uji Regresi Linier

Tabel 4.10 Hasil Analisis Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.328	2.582		.514	.625	
CURRENT RATIO	-.190	1.117	-.062	-.170	.871	
DEBT TO EQUITY RATIO	-1.476	2.263	-.268	-.652	.538	
EARNING PER SHARE	.000	.000		.925	2.920	.027

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil olah data peneliti dengan SPSS versi 22, 2023.

Dari tabel diatas maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 1,328 - 0,190 - 1,476 + 0,000$$

c. Uji Hipotesis

Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.328	2.582		.514	.625	
CURRENT RATIO	-.190	1.117	-.062	-.170	.871	
DEBT TO EQUITY RATIO	-1.476	2.263	-.268	-.652	.538	
EARNING PER SHARE	.000	.000		.925	2.920	.027

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil olah data peneliti dengan SPSS versi 22, 2023.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut :

- 1) Current Ratio (CR) menyatakan bahwa H0 diterima sementara H1 ditolak, karena nilai signifikansi sebesar 0,871 > 0,05 dan nilai t hitung -0,170 < t tabel 2,44691. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham di PT Telkom Indonesia Tbk selama periode 2013–2022.
- 2) Debt to Equity Ratio menyatakan bahwa H0 diterima sementara H2 ditolak, karena nilai signifikansi sebesar 0,538 > 0,05 dan nilai t hitung -0,652 < t tabel 2,44691. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham di PT Telkom Indonesia Tbk selama periode 2013–2022.
- 3) Earning Per Share (EPS) menyatakan bahwa H0 ditolak sementara H3 diterima, karena nilai signifikansi sebesar 0,027 < 0,05 dan nilai t hitung 2,920 > t tabel 2,44691. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham di PT Telkom Indonesia Tbk selama periode 2013–2022

Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.689	3	.896	3.667	.082 <sup>b</sup>
	Residual	1.467	6	.244		
	Total	4.156	9			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM  
 b. Predictors: (Constant), EARNING PER SHARE, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO

Sumber: Hasil olah data peneliti dengan SPSS versi 22, 2023.

Hasil uji statistik F pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa hipotesis nol (H0) diterima

sementara hipotesis alternatif (H1) ditolak, karena nilai signifikansi (sig) sebesar  $0,082 > 0,05$  dan nilai F hitung  $3,667 < F$  tabel 4,76. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen, yaitu Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham

d. Koefisien Determinasi

Tabel 4.13  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804 <sup>a</sup>	.647	.471	.49445
a. Predictors: (Constant), EARNING PER SHARE, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO				
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM				

Sumber: Hasil olah data peneliti dengan SPSS versi 22, 2023.

Dari data Tabel 4.12 ditemukan bahwa nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,647 atau 64,7%. Angka ini menunjukkan bahwa sekitar 64,7% dari variasi dalam variabel Harga Saham (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS). Sementara itu, sekitar 35,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan regresi atau variabel yang tidak diteliti

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham PT Telkom Indonesia Tbk selama periode 2013-2022 dapat disusun berdasarkan temuan hasil penelitian sebelumnya. Dengan demikian, dapat dipetik rangkuman, diantaranya:

- Hasil uji t menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Current Ratio (CR) dengan harga saham. Dengan nilai signifikannya 0,871 berada diatas taraf signifikansi 0,05.
- Hasil uji t menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Debt to Equity Ratio (DER) dengan harga saham. Dengan nilai signifikannya 0,538 berada diatas taraf signifikansi 0,05.
- Hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Earning Per Share (EPS) dengan harga saham. Dengan

nilai signifikannya 0,027 berada dibawah taraf signifikansi 0,05.

- Variabel independen dalam uji F secara simultan yaitu Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dengan nilai signifikannya 0,082 menunjukkan bahwa nilai tersebut berada diatas taraf signifikansi 0,05.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Mysikatul Anwar (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. Mahasiswa Prodi Akuntansi Unsurja Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol. 1, No. 2
- Astrid Dita Meirina Hakim dan Heni Zulia Sari (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di BEI Periode 2011-2015. Jurnal Ekonomika dan Manajemen Universitas Budi Luhur. Vol. 6, No. 2. 2252-6226.
- Daulay, A., 2018. Pengaruh Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan.
- Dian Indah Sari (2020). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara. Universitas Bina Sarana Informatika. Vol. 4. No. 1. 2654-4369.
- Dwi Fitrianiingsi, Yogi Budiansyah (2018). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Banten Jurnal Riset Akuntansi Terpadu Vol. 12, No. 1, 2017 Hal. 144-166

- [6] Endah Sriwahyuni dan Rishi Septa Saputra (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Total Asset Turnover dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Online Insan Akuntansi*. Bina Insani University. Vol. 2, No. 1. 2528-0163
- [7] Erna Aliffah, Irwan Firdaus, Sri Anah (2018). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio, Price Book Value Terhadap Harga Saham Pada Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Tarumanegara. Vol. 23, No. 3. 2580-4901
- [8] Evi Nurhandayani dan Nurismalatri (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2006-2020. *Jurnal ARASTIRMA*. Universitas Pamulang. Vol. 2, No. 1, Hal, 48-61. 2775-9695
- [9] Gunawan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Jurnal Sosial dan Ekonomi* Vol. 1 (1), Hal. 29-40
- [10] Hasna'u Mayang Sari, Immas Nurhayati, Rena Shinta Aminda (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Universitas Ibnu Khaldun Bogor. Vol. 3, No. 4, Hal. 540-547.
- [11] Jenni Suryana dan Indra Widjaja (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol. 3, No. 5. Hal. 19-24.
- [12] Nuraidawati (2018). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Harga Saham dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Asuransi (Studi Kasus Pada Sepuluh Bank Terbesar yang terdaftar di BEI). *Universitas Pamulang Tangerang* Vol. 1, No. 3. 2581-4901.
- [13] Pratiwi, S.M. Miftahuddin & Amelia, W. R. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. Vol. 1. No. 2. Hal 20-30